

# **MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI EKSPLORASI WARNA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIE-DYE PADA KANVAS**

**Rani Firlana<sup>1</sup>, Silvi Zulfiatul Fauziah<sup>2</sup>, Putri Nafiatul Khusna<sup>3</sup>, Ma`had Wicaksono<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah  
Gresik

<sup>4</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

\*Email: ranifirlana1103@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui eksplorasi warna menggunakan teknik tie-dye pada kanvas. Dalam era pendidikan yang menekankan pentingnya kreativitas, teknik seni ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung yang merangsang imajinasi siswa. Melalui serangkaian workshop, siswa diperkenalkan pada dasar-dasar tie-dye dan prinsip-prinsip warna, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan karya seni unik dan ekspresif. Metode penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan penilaian hasil karya seni siswa sebelum dan setelah pelaksanaan workshop. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kreativitas siswa, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menciptakan pola dan kombinasi warna yang inovatif. Selain itu, penelitian ini juga mencatat peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan diri melalui seni. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tie-dye merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan menyediakan platform untuk eksplorasi warna, pendidikan seni dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan artistik siswa. Penelitian ini membuka peluang untuk penerapan metode serupa dalam konteks pendidikan lainnya.

**Kata Kunci** : Kreativitas, Peserta Didik, Eksplorasi Warna, Tie-dye, Pendidikan Seni

## **ABSTRACT**

This study aims to enhance students' creativity through color exploration using the tie-dye technique on canvas. In an educational era that emphasizes the importance of creativity, this art technique is expected to provide a hands-on experience that stimulates students' imagination. Through a series of workshops, students are introduced to the fundamentals of tie-dye and color principles, allowing them to create unique and expressive artworks. The research method involves observations, interviews, and assessments of students' artworks before and after the workshop implementation. The analysis results show a significant increase in students' creativity skills, reflected in their ability to create innovative patterns and color combinations. Additionally, this study also notes an increase in students' self-confidence in expressing themselves through art. The conclusion of this study indicates that the tie-dye

technique is an effective method for enhancing students' creativity. By providing a platform for color exploration, arts education can significantly contribute to the development of students' creativity and artistic skills. This research opens opportunities for the application of similar methods in other educational contexts.

**Keywords** : Creativity, Students, Color Exploration, Tie-Dye, Arts Education

## PENDAHULUAN

Karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Hal-hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, apabila berbeda dengan yang sudah ada maka ini menjadi nilai tambah. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif (Hamzah B. Uno, 2011). Di era modern ini, di mana inovasi dan pemikiran kreatif sangat dibutuhkan, sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan ekspresi diri siswa. Berbagai metode pengajaran yang menarik dan interaktif diperlukan untuk merangsang imajinasi siswa, salah satunya melalui kegiatan seni. Seni tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving. Faktanya, masih banyak sekolah yang karakter kreatif pesertadidik tergolong kurang, seperti halnya terdapat peserta didik yang masih bingung memulai membuat produk dalam P5. Di MI Darul Ikhlas desa Purwodadi, peserta didik sudah memunculkan kreativitasnya dalam membuat produk P5 (Mavela & Satria, 2023)

Dalam dunia seni pendidikan, eksplorasi warna merupakan aspek fundamental yang tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga membantu peserta didik memahami berbagai teknik artistik. Salah satu metode yang menarik dan inovatif untuk mengajarkan konsep warna adalah teknik *tie-dye* pada kanvas. Jumputan, juga dikenal sebagai "tie-dye" merupakan teknik pewarnaan di atas kain atau kaos dengan menutup bagian yang tidak ingin terkena warna menggunakan bahan perintang (kelereng, uang koin atau batu) yang tidak mudah menyerap. Kain diikat menggunakan tali rapih atau karet, yang kemudian dicelup atau disemprotkan larutan pewarna sehingga mendapatkan ragam motif sesuai bentuk ikatan pada permukaan kain (Suliyanthini D, 2023) Teknik pewarnaan tie dye memiliki akar sejarah yang kaya, telah menarik minat banyak kalangan dari berbagai lapisan masyarakat termasuk usia remaja dan anak-anak. Variasi pola dan warna yang tak terbatas, tie dye menjadi sarana ekspresi diri yang menarik dan kreatif bagi banyak masyarakat. Produk-produk dengan teknik jumputan (tie dye), telah menjadi fenomena yang populer dalam industri fashion dan seni kreatif, berupa kaos (baik berlengan maupun tanpa lengan), pakaian anak-anak, wanita, daster. Selain itu, ada produk cinderamata berupa slayer, syal (scarf), dan kain Pantai (Dharma et al., 2024).

Peserta didik tidak hanya belajar tentang prinsip warna dan desain tetapi juga merasakan kepuasan dari proses pembuatan yang interaktif dan mendalam. Melalui penggunaan kanvas sebagai media, teknik *tie-dye* memungkinkan peserta didik untuk

mengeksplorasi kebebasan berekspresi dalam skala yang lebih besar dan lebih fleksibel. Kanvas, yang umumnya digunakan untuk lukisan, memberikan permukaan yang ideal untuk eksperimen warna dan pola yang lebih luas. Dengan teknik ini, siswa dapat memahami bagaimana berbagai warna saling berinteraksi dan menciptakan efek visual yang menarik, sambil mengasah keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan senimereka tetapi juga meningkatkan keterampilan problem-solving dan kesabaran melalui eksplorasi praktis.

Teknik tie-dye, yang dikenal dengan keindahan pola warna yang dihasilkan, menawarkan cara unik untuk mengeksplorasi konsep warna dan bentuk. Metode ini melibatkan proses kreatif yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan kanvas sebagai media, siswa dapat merasakan kebebasan berekspresi dan berinovasi dalam menciptakan karya seni. Proses ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada teknik seni, tetapi juga mengajarkan tentang teori warna dan pentingnya eksplorasi dalam seni rupa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan positif antara eksplorasi warna menggunakan teknik tie-dye dan peningkatan kreativitas siswa. Dengan memahami dampak positif dari kegiatan seni, diharapkan pendidik dapat lebih mengintegrasikan metode kreatif dalam kurikulum mereka, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan kemampuan artistik dan inovatif yang akan berguna di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ikhlas Desa Purwodadi Kecamatan Sidayu. Jumlah peserta didik yang ikut dalam kegiatan ini dari seluruh tingkat kelas baik kelas 1 sampai kelas 6 SD berjumlah 14 anak. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara teoritis dan praktis. Secara teori, peserta didik akan mendengarkan penjelasan materi yang disajikan oleh peneliti, yang dijelaskan menggunakan teori ceramah. Secara praktis, peserta didik akan melakukan praktek pembuatan kerajinan dengan teknik tie dye menggunakan kain kanvas.

### **1. Perencanaan Kegiatan**

Agar program kerja pembuatan kerajinan tie dye menggunakan kain kanvas ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, maka dari itu perlu dilakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Koordinasi dengan guru terkait kegiatan.
- b. Menyusun waktu dan tanggal yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan tersebut.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Mahasiswa PGSD melakukan pembelajaran dengan program pembuatan kerajinan pewarnaan kain kanvas menggunakan teknik tie dye yang diterapkan kepada peserta didik kelas 1-6 di MI Darul Ikhlas. Yang dimana kegiatan ini bertepatan pada tanggal 12 Agustus 2024. Selanjutnya mahasiswa melakukan persiapan diantaranya:

- a. Mahasiswa menyiapkan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk membuat kerajinan pewarnaan kain kanvas menggunakan teknik tie dye seperti totebag kanvas, botol plastik, pewarna pakaian, air, baskom, karet, dan alat tulis. Sarana berupa penjelasan langkah-

langkah membuat kerajinan pewarnaan kain kanvas dengan teknik tie dye kepada peserta didik. Materi ini disiapkan agar mempermudah pada saat pelaksanaan program kerja yaitu, memberikan wawasan mengenai kerajinan eksplorasi warna dengan teknik tie dye menggunakan kain kanvas

- b. Peserta didik diarahkan dan dibimbing dalam proses pewarnaan kain kanvas menggunakan teknik tie dye

### 3. Teknik Pelaksanaan

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan kulit kerang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Prodi PGSD memaparkan materi terkait proses pembuatan teknik tie dye
- b. Peserta didik dibagi alat dan bahan untuk membuat kerajinan kain kanvas menggunakan tie dye
- c. Peserta didik mulai mengkreasikan bermacam warna yang telah disediakan.
- d. Sesi dokumentasi.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan pengawasan dan pengendalian untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana. Monitoring dilakukan selama melakukan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kami membagi pendamping menjadi 2 bagian untuk memantau agar sesuai rencana. Monitoring mencakup kesiapan mengenai penjelasan materi, kegunaan dan manfaat, alat / bahan yang akan digunakan dan diperlukan dalam pembuatan kerajinan, serta terdapat sesi pemotretan / dokumentasi setiap kegiatan atau urutan acara. Tujuan dari monitoring adalah untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut berjalan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul. Dengan melakukan monitoring secara teratur, pihak terkait dapat mengambil tindakan korektif jika diperlukan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan.

Evaluasi adalah kegiatan menilai efektifitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi sendiri mencakup tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pengajaran dan edukasi terkait cara menggunakan barang bekas dan limbah kulit kerang sebagai budidaya kerajinan tangan, tercapai dan meninjau apakah peserta mampu dan mengerti cara dan mempraktikkan secara langsung saat di rumah maupun di sekolah.

Evaluasi dampak kegiatan tersebut terhadap perubahan perilaku dalam hal mengelola limbah kulit kerang menjadi kerajinan pada peserta didik, serta perbaikan metode dan pemanfaatan berdasarkan hasil evaluasi untuk masa yang akan datang. seperti peningkatan pada materi pengajaran serta teknik penyampaian. Secara keseluruhan, monitoring dan evaluasi merupakan dua komponen penting dalam manajemen proyek yang saling melengkapi. Monitoring berfokus pada pemantauan proses dan pelaksanaan, sedangkan evaluasi berfokus pada penilaian hasil dan dampak dari kegiatan yang telah

dilakukan. Keduanya sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan suatu program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 12 Agustus, kami melaksanakan proker pertama dari prodi PGSD yaitu belajar menggunakan teknik tie dye pada pewarnaan tas kanvas. kami melakukan proker tersebut di MI Darul Ikhlas yang berada di desa Purwodadi. sebelum melaksanakan proker tersebut, kami meminta izin terlebih dahulu kepada kepala desa untuk meminta surat pengantar, kemudian kami memberikan surat tersebut pada kepala sekolah dan diterima dengan baik jugakami diizinkan untuk melaksanakan program kerja KKN disana. Setelah itu, kami berdiskusi dengan semua guru kelas untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan tersebut. Kami berencana untuk mengajak seluruh kelas dalam proses kegiatan ini karena kebetulan seluruh peserta didik yang ada di MI Darul Ikhlas ini hanya terdiri dari 14 anak. Maka dari itu, kami mengajak semua guru kelas untuk berdiskusi. Setelah lama berbincang-bincang untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan, kami telah menentukan waktu untuk pelaksanaannya yaitu di tanggal 12 hari senin, kebetulan di hari tersebut waktunya senggang karena para guru sedang sibuk mempersiapkan acara perlombaan dalam memperingati HUT-RI dan juga latihan untuk menjadi petugas upacara bendera.

Sampai di hari-H kami mempersiapkan untuk pelaksanaan program kerja ini dengan baik agar acara berjalan dengan lancar. Kami menyiapkan barang-barang yang perlu dibawa dan digunakan saat disana setelah itu kami berangkat bersama sama. Saat kegiatan dimulai seluruh peserta didik dikumpulkan menjadisuatu di ruangan kemudian mulailah kegiatan dengan kami melakukan perkenalan, membuka dengan bermain game, ice breaking setelahnya yaitu kami memberikan instruksi untuk keluar ruangan karena kita akan melaksanakan kegiatan ini di outdoor kemudian kita mulai dengan pengenalan teknik tie-dye.



**Gambar 1.** Dokumentasi Proses Pewarnaan Tas Kanvas Menggunakan Teknik Tie Dye di MI Darul Ikhlas, Desa Purwodadi.

Tie-dye sendiri adalah teknik pewarnaan kain yang melibatkan mengikatkan atau membungkus kain dengan cara tertentu, kemudian mewarnai kain tersebut dengan beberapa warna. Teknik ini menciptakan pola-pola yang unik dan berwarna-warni pada kain. Prosesnya biasanya melibatkan lipatan, ikatan, atau penjepitan kain sebelum proses pewarnaan untuk menciptakan efek visual yang menarik dan tidak teratur. Tie-dye sering digunakan pada pakaian, kain, dan aksesoris untuk memberikan tampilan yang kreatif dan individual. Dengan

teknik ini, siswa dapat memahami bagaimana berbagai warna saling berinteraksi dan menciptakan efek visual yang menarik, sambil mengasah keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka. Pada saat kegiatan berlangsung, kami melihat antusias mereka yang sangat tinggi dan mereka terlihat senang dengan adanya kegiatan ini karena mungkin di sekolah, mereka belum pernah mencoba dan mendapatkan pengalaman belajar seperti ini. Setelah kegiatan selesai, kami berfoto bersama-sama dengan menunjukkan hasil karya masing-masing peserta didik.



**Gambar 2.** Dokumentasi Hasil Pewarnaan Tas Kanvas Menggunakan Teknik Tie Dye di MI Darul Ikhlas, Desa Purwodadi.

## KESIMPULAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Dengan adanya kegiatan ini, Peserta didik tidak hanya belajar tentang prinsip warna dan desain tetapi juga merasakan kepuasan dari proses pembuatan yang interaktif dan mendalam. Peserta melakukan secara interaktif dan mandiri setiap tahapannya dari proses pembentukan pola atau motif di atas kanvas hingga proses penjemuran sehingga meningkatkan kreativitas. Proses pembuatan produk tie dye dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran dan bisa juga sebagai implementasi dari P5 yang dilakukan oleh guru di sekolah.

## SARAN

Dengan adanya penulisan artikel ini, penulis berharap agar bisa memotivasi banyak anak-anak dan bahkan orang dewasa untuk terus mengasah kreatifitas dalam sebuah seni khususnya seni budaya lokal. Penulis juga berharap agar kegiatan ini bisa dijadikan sebagai suatu seni yang memiliki nilai jual tinggi. Kepada penulis artikel selanjutnya, Saran yang diperlukan yaitu guru dapat mengajak peserta didik untuk terus melakukan terus menerus dengan pembuatan motif yang bervariasi Kembali sehingga keterampilan peserta didik bisa terus terasah dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Dharma, A. P., Meitiyani, M., Setyawati, R. F., Mushoddik, M., & Oktaviani, A. (2024). Pelatihan Pewarnaan Kaos Dengan Teknik Jumputan (Tie Dye) Pada Peserta Didik Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten Bogor. *DedikasiMU : Journal of*

Community Service, 6(1), 58.

<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7442>

Hamzah B. Uno, N. M. (2011). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (D. Ispurwanti (ed.)). PT Bumi Aksara.

Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158.  
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>

Suliyanthini D., Lubis H., Noerharyono M., U. D. (2023). Pengabdian masyarakat pelatihan eksplorasi produk tie dye sebagai produk souvenir bagi guru MGMP dan warga Desa Cisaat abupaten Subang. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, Vol 6. No.